

## PERAN PENDAMPINGAN SUAMI SEBAGAI FASILITATOR MENURUNKAN INTENSITAS NYERI IBU INPARTU KALA I DIBANDINGKAN DENGAN PERAN SUAMI SEBAGAI PARTISIPATOR

N.M.R. Sumawati<sup>1</sup>, I.M.A. Wirawan<sup>2,3</sup>, I.W.Weta<sup>2,4</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Usada Bali, <sup>2</sup>Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana, <sup>3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana, <sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Udayana  
Email: maderisna@gmail.com

### ABSTRAK

Rasa nyeri pada persalinan akibat dari kontraksi uterus, menyebabkan peningkatan rasa khawatir, tegang, takut dan stres ibu inpartu. Dukungan dan peran aktif suami sangat menentukan proses dan kelancaran persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan peran pendampingan suami dengan intensitas nyeri ibu inpartu kala I. Penelitian **cross sectional** pada 61 ibu bersalin yang dipilih secara *consecutive sampling*. Pendampingan suami diukur dengan observasi dikategorikan sebagai motivator, partisipator dan fasilitator, pengukuran intensitas nyeri kala I menggunakan *Visual Analog Scale* (VAS) dan *Numeric Rating Scale* (NRS). Data dianalisis menggunakan chi square. Dalam penelitian ini hanya didapatkan peran suami sebagai partisipator (27,9%) dan fasilitator (72,1%). Demikian juga intensitas nyeri persalinan kala I hanya tingkat sedang (86,9%) dan berat (13,1%). Tidak didapat hubungan bermakna dari variabel perancu (umur, paritas, dan berat badan lahir) dengan intensitas nyeri. Peran pendampingan suami sebagai fasilitator bermakna signifikan dalam mengurangi intensitas nyeri ibu inpartu kala I, dibandingkan dengan peran suami sebagai partisipator (nyeri berat 6,8% VS 29,4%,  $p = 0,01$ ). Peran pendampingan suami secara aktif sebagai fasilitator dapat mengurangi intensitas nyeri ibu inpartu kala I dibandingkan dengan peran suami sebagai partisipator.

**Kata Kunci:** Pendampingan Suami, Fasilitator, Partisipator, Intensitas Nyeri Kala I

### 1. Pendahuluan

Kelancaran suatu persalinan sangat dipengaruhi oleh penanganan yang baik selama proses persalinan. Tidak adekuatnya kontraksi uterus (His) yang menyebabkan pembukaan berjalan lambat. Persalinan yang lama adalah penyebab utama ibu mengalami kelelahan sehingga ibu akan kehabisan tenaga yang berdampak pada kegagalan kemajuan persalinan.<sup>1</sup>

Dalam proses persalinan hal yang paling ditakuti sebagian besar ibu hamil adalah rasa nyeri. Ibu hamil akan cenderung memilih untuk menghindari proses persalinan spontan. Sebagai upaya agar tidak merasakan sensasi nyeri, saat kala I persalinan sering dilakukan *Sectio Caesaria* (SC) *on request*. Permintaan untuk dilakukan SC dengan alasan takut akan nyeri persalinan semakin meningkat di seluruh penjuru dunia. Penurunan keberhasilan persalinan normal terjadi oleh

karena ketidakmampuan ibu untuk menahan rasa sakit saat menghadapi proses persalinan.<sup>2</sup>

Pendampingan suami adalah salah satu bentuk dukungan langsung demi menyiapkan mental ibu selama proses persalinan. Hadirnya orang terkasih apalagi suami selama proses persalinan sangat dianjurkan, karena apabila suami hadir langsung di samping ibu bersalin akan mendorong terjadinya komunikasi langsung yang dapat mengurangi kekhawatiran serta rasa takut ibu. Penelitian yang dilakukan pada ibu hamil trimester III dilaporkan 96 % ibu bersalin sudah didampingi suami saat persalinan.<sup>3</sup>

Ibu bersalin dengan pendampingan juga dilaporkan memiliki risiko komplikasi persalinan yang kecil sehingga tindakan medis bisa berkurang. Ibu-ibu dengan pendamping dalam menjalani persalinan menjauhkan ibu dari rasa cemas dan stres yang merupakan hambatan selama proses persalinan. Secara psikologis kehadiran suami atau orang terdekat juga akan berdampak pada kesiapan mental ibu menghadapi persalinan. Pendampingan suami saat persalinan ibu sangatlah penting karena akan mempengaruhi emosional dan mental ibu, sehingga merasa lebih siap menghadapi proses persalinannya.<sup>4,5</sup>

Penelitian yang dilakukan di RSIA Bunda Arif (2014) melaporkan sebagian besar dukungan suami saat persalinan berada pada kategori baik (fasilitator). Sedangkan untuk tingkat nyeri sebagian besar dengan kategori nyeri sedang. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar suami mampu memberikan dukungan yang baik selama istri bersalin. Semakin baik dukungan suami maka semakin berkurang nyeri yang dirasakan ibu saat persalinan. Selain rasa nyeri saat persalinan, waktu persalinan akan lebih singkat, tindakan medis dan komplikasi persalinan juga dapat berkurang termasuk tindakan. Pada penelitian ini sebanyak 56,3% ibu bersalin mendapat pendampingan yang baik oleh suami mengalami nyeri ringan, sedangkan sebanyak 15,6% mengalami nyeri sedang dan 18,8% mengalami nyeri berat.<sup>6</sup> Nyeri sedang dan berat yang dialami ibu disebabkan karena suami tidak berada disisi ibu dari awal hingga akhir persalinan sehingga ibu mengalami peningkatan kecemasan yang berdampak pada kesulitan ibu untuk menghadapi setiap kontraksi. Ibu-ibu dengan pendamping dalam menjalani persalinan menjauhkan ibu dari rasa cemas dan stres yang merupakan hambatan selama proses persalinan. Secara psikologis kehadiran suami atau orang terdekat juga akan berdampak pada kesiapan mental ibu menghadapi persalinan.<sup>5</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan peran pendampingan suami motivator, partisipator dan fasilitator dengan intensitas nyeri kala I pada ibu yang melahirkan di Klinik Bersalin Nurjaya, Kabupaten Badung.

## 2. Metode

Penelitian *cross sectional* pada 61 ibu bersalin dipilih dengan teknik *consecutive sampling* di Klinik Nurjaya Kabupaten Badung. Pada penelitian ini sebagai subjek adalah seluruh ibu bersalin yang datang dalam periode bulan Maret sampai April 2017 dengan kriteria presentasi letak dan sikap bayi normal yang didampingi suami selama proses persalinan dan bersedia untuk menjadi responden, yang dituangkan dalam surat persetujuan (*inform consent*). Prosedure pelaksanaan penelitian sudah mendapat kelaikan etik dari dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Rumah Sakit Umum Pusat Denpasar Bali dan sudah dinyatakan Laik Etik dengan nomor 2017.02.1.0253 dan sudah dinyatakan laik etik.

Penelitian ini juga telah mendapatkan ijin dari Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali serta Kesbangpolinmas Kabupaten Badung. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi selama proses persalinan kala I fase aktif. Peran pendampingan suami, menggunakan *chek list* lembar observasi. Sedangkan untuk pengukuran intensitas nyeri kala I, diukur dengan menggunakan skala pengukuran kombinasi *Visual Analog Scale (VAS)* dan *Numeric Rating Scale (NRS)*. Skala nyeri yang dirasakan ibu terdiri dari rentang skala 0 – 10. Skala nyeri yang dirasakan ibu divalidasi menggunakan catatan respon nyeri terhadap perilaku yang meliputi pernyataan verbal, ekspresi wajah, gerakan tubuh dan interaksi sosial. Sekala nyeri baru ditetapkan sesuai dengan hasil observasi pada kolom yang tersedia pada kuesioner.

Hubungan antara peran pendampingan suami dengan intensitas nyeri dianalisis secara non parametrik menggunakan uji chi square.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar umur ibu berada rentang usia 20-34 tahun yaitu sebanyak 51 orang (83,6%), primipara 46 orang (75,4%) dan berat badan bayi pada rentang berat 2500-4000 gram 59 (96,7%).

Tabel 1. Karakteristik Ibu

	n	%
Umur (th)		
<20	7	11,5
20-34	51	83,6
>35	3	16,4
Paritas		
Primipara	46	75,4
Multipara	15	24,6
Berat Badan Lahir (gr)		
<2500	2	3,3
2500-4000	59	96,7

Berdasarkan karakteristik suami diketahui bahwa sebagian besar suami berada rentang umur 20-34 tahun sebanyak 47 orang (77,0%), pada karakteristik menurut pendidikan didapat sebanyak 27 orang (44,1%) berpendidikan SMA. Berdasarkan pekerjaan suami sebagian besar memiliki pekerjaan swasta yaitu 30 orang (49,2%).

Tabel 2. Karakteristik Suami

	n	%
Umur (tahun)		
<20	1	1,6
20-34	47	77,0
>35	13	21,3

	n	%
Pendidikan		
SD	2	3,3
SMP	8	13,1
SMA	27	44,1
PT	24	39,3
Pekerjaan		
PNS	8	13,1
Swasta	30	49,2
Wiraswasta	15	24,6
Tidak Bekerja	8	13,1

Dalam penelitian ini tidak didapatkan suami yang berperan sebagai motivator. Peran pendampingan suami sebagai fasilitator bermakna signifikan dalam mengurangi intensitas nyeri pada persalinan Kala I ( $p = 0,01$ ). Variabel perancu yang meliputi usia ibu, paritas dan berat badan bayi tidak memiliki hubungan signifikan dengan intensitas nyeri pada persalinan kala I ( $p > 0,05$ ). Ibu bersalin yang didampingi suami dengan peran fasilitator lebih banyak mengalami nyeri sedang sebanyak 93,2% dibandingkan dengan pendampingan suami sebagai partisipator 70,6%. Sedangkan nyeri berat lebih banyak dialami ibu yang didampingi suami dengan peran partisipator sebanyak 29,4% dibandingkan dengan dengan peran fasilitator sebanyak 6,8%.

Tabel 3. Hubungan Umur Ibu, Paritas dan Berat Badan Lahir (BBL) Dengan Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Kala I

Variabel	Klasifikasi Nyeri				p
	Sedang		Berat		
	n	%	n	%	
Umur (tahun)					
<20	6	85,7	1	14,3	0,78
20-34	44	86,3	7	13,7	
>35	3	100	0	0	
Paritas					
Primi	38	82,6	8	17,4	0,08
Multi	15	100	0	0	
BBL (gram)					
2500	2	100	0	0	0,57
2500-4000	51	86,4	8	13,6	

Tabel 4. Hubungan Peran Pendampingan Suami Sebagai fasilitator dan Sebagai Partisipator dengan Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Kala I

Peran Suami	Nyeri				p
	Sedang		Berat		
	n	%	n	%	
Fasilitator	41	93,2	3	6,8	0.01
Partisipator	12	70,6	5	29,4	
Total	53	86,9	8	13,1	

#### 4. Simpulan

Peran pendampingan suami sebagai fasilitator bermakna signifikan dalam mengurangi intensitas nyeri ibu inpartu Kala I dibandingkan peran suami sebagai partisipator.

#### Pustaka Acuan

1. Yumni H. Pengaruh pendampingan suami terhadap proses persalinan kala I di 4 ( empat ) Klinik Bersalin Sidoarjo dan Surabaya. 4:95973.
2. Oner C, Catak B, Sutlu S, Kilinc S. Effect of Social Factors on Cesarean Birth in Primiparous Women: A Cross Sectional Study ( Social Factors and Cesarean Birth ). 2016;45(6):768-773.
3. Astria Y, Nurbaeti I, Rosidati C. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan di Poliklinik dan Kandungan Rumah Sakit X Jakarta. 2009;10(Xix):38-48.
4. Hastiwi FN. Hubungan Pendampingan Suami dengan Kelancaran Persalinan di RSU PKU Muhammadiyah Bantu. 2010.
5. Melo RM De, Brito RS De. The fathers' perception about their presence in the labor room during the birth of their child : a descriptive study. :596-598.
6. K AW, Bidjuni H, Kallo V. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan di Poli KIA Puskesmas Tuminting.
7. Harte JD, Sheehan A, Stewart SC, Foureur M, Dip G, Epi C. Childbirth Supporters ' Experiences in a Built Hospital Birth Environment: Exploring Inhibiting and Facilitating Factors in Negotiating the Supporter Role. 2016;9(3):135-161. doi:10.1177/1937586715622006.
8. Harvey ME, Pattison HM. The impact of a father's presence during newborn resuscitation: a qualitative interview study with healthcare professionals. 2013. doi:10.1136/bmjopen-2013-002547.
9. Anggraeni DS, Sumarni, Agustina EE. PENGARUH DUKUNGAN SUAMI DALAM PROSES PERSALINAN DENGAN NYERI PERSALINAN DI RSIA BUNDA ARIF PURWOKERTO. *Bidan Prada J Ilm Kebidanan*. 2014;5(1):1-12.

